

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Tingkat keberhasilan dalam pendidikan sendiri sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Menurut Budiningsih (2008:27-28), hal utama yang harus selalu diperhatikan adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menyenangkan, mendorong bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berpikir. Hal tersebut akan tercapai apabila guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UUSPN No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Kompetensi guru adaptif yang mengajar di SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya umumnya berasal dari latar belakang nonpendidikan. Sehingga berakibat lemahnya kompetensi pedagogik dimiliki guru, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyiapkan rencana kegiatan proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik itu sangat penting dikuasai oleh guru, agar dalam menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran dapat memahami sintaks kegiatan pembelajaran, karakter peserta didik, karakter materi pelajaran, dan metode yang cocok dengan materi pelajaran.

Permasalahan tersebut di atas merupakan refleksi dari kurangnya pembimbingan. hal ini bertolak belakang dari kemampuan guru secara kognitif sangat menguasai materi pelajaran yang diajarkan, tetapi tidak paham dalam memberikan/mengajar materi pelajaran tersebut pada peserta didiknya. Akibatnya, materi yang diajarkan sangat susah dipahami oleh peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung tidak menarik.

Guru sebagai salah satu dari komponen pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peranan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pentingnya peranan guru terhadap kemajuan pendidikan, pemerintah telah menetapkan bahwa pekerjaan guru menjadi sebuah profesi. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru berkewajiban untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik menjadi insan-insan yang berkualitas seperti yang diharapkan di dalam tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UUSPN No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus memahami dan memiliki kemampuan yang memadai untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut dengan cara memberikan layanan belajar yang bermutu bagi peserta didik sehingga peserta dapat berkembang kearah tujuan pendidikan nasional.

Guru harus memahami dengan baik apa yang harus dilakukannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru di bidang pendidikan. Ada tiga tugas utama yang harus dilakukan oleh guru yakni (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, dan (c) menilai pembelajaran. Berdasarkan ketiga tugas utama yang harus dilakukan guru tersebut perencanaan pembelajaran memainkan peranan yang sangat vital karena pelaksanaan dan penilaian pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila guru mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya seorang guru akan gagal melaksanakan pembelajaran dan penilaian pembelajaran terhadap peserta didik jika tidak direncana dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh Sagala (2010;29) bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, pendidik memulainya dengan menyusun rencana pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran atau rencana pembelajaran.

Penyusunan perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, karena menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru merupakan acuan atau pedoman tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sudjana (2012:34) juga mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rancangan tentang apa yang akan dikerjakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran adalah proyeksi atau perkiraan yang akan dilaksanakan guru pada saat guru membelajar peserta didik. Lebih jauh diambahkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan membuat perencanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis guru akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan menjadi hal yang amat penting yang harus dilakukan guru karena pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila dipersiapkan dengan perencanaan yang baik. Pembelajaran tidak akan mencapai keefektifannya apabila tidak pernah didesain atau direncanakan dengan baik. Yaumi (2013:4) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran merupakan suatu ukuran sejauh mana para guru menyadari tentang tanggung jawab mereka.

Jika guru gagal untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan dan akhirnya pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif. Perencanaan pembelajaran

yang dituangkan di dalam RPP menjadi barometer apakah pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat mencapai hasil yang maksimal didalam membelajarkan peserta didik untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang diajarkan baik yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru harus difokuskan pada bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru dalam memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat sehingga dapat di terapkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penentuan langkah-langkah yang tepat tersebut harus dirancang untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar maksimal selama pelaksanaan pembelajarn dilaksanakan. Sagala (2010:31) menyatakan bahwa pengalaman belajar akan melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pengalaman belajar menunjukkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan objek belajar untuk mencapai kompetensi dasar, dan dapat dipilih sesuai dengan kompetensinya, dan dapat dicapai dalam kelas dan di luar kelas. Lebih jauh Sagala juga mengatakan bahwa bentuk pengalaman belajar dapat berupa mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menganalisis, mengaplikasikan dan lain sebagainya. Guru harus mampu membuat atau merancang RPP yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif di dalam kegaitan pembelajaran. Tujuan utama dari penyusunan RPP adalah bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan agar terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

Kajian-kajian yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan atau dibuat guru agar dapat terselenggaranya pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP harus dibuat secara lengkap dan sistematis agar pelaksanaan pembelajaran dapat terselenggara secara optimal bagi peserta didik. Guru tidak akan mendapat hasil yang maksimal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan apabila sebelum melaksanakan pembelajaran guru tidak membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Sudjana (2012:35) menyatakan bahwa menjadi sebuah kesalahan besar apabila pada waktu melaksanakan pembelajaran guru tidak membawa RPP apalagi jika guru tidak membuat RPP.

Kenyataan yang ditemukan dewasa ini masih banyak dari para guru pada satuan pendidikan yang belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Kurangnya kemampuan guru tersebut di latarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain; (1) kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya peranan perencanaan pembelajaran. Guru masih banyak yang menganggap bahwa RPP sebagai syarat administrasi belaka yang harus dipersiapkan untuk kepentingan pengawasan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah bukan untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga ada sebagian guru yang memilih jalan pintas untuk memiliki RPP seperti mengkopi langsung (*Copy Paste*) dari teman sejawat sekolah lain, penerbit buku, internet, dan lain sebagainya; (2) kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh

pengawas sekolah dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun RPP. Guru jarang mendapatkan bimbingan yang terencana dan berkelanjutan dari pengawas tentang bagaimana cara menyusun RPP yang sesuai dengan standar yang dituntut kurikulum yang berlaku; 3) guru jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti penataran atau tentang cara mengembangkan RPP. Jika guru diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau *training* menyusun RPP guru akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana cara menyusun RPP yang lengkap dan sistematis; dan (4) Pengawas sekolah jarang memeriksa secara mendetil apakah RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan standar yang ditetapkan kalau belum sesuai, pengawas berkewajiban untuk membimbing guru dalam menyempurnakan RPP yang dibuatnya.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Sudjana (2012:35) bahwa pengawas harus mengecek atau memeriksa apakah semua komponen yang ada di dalam RPP telah tercantum sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan pengawas wajib mengingatkan guru agar RPP dibuat lengkap dan sistematis. Apabila guru belum memahaminya menjadi kewajiban pengawas sekolah untuk mengarahkan dan menjelaskan pada guru.

Guru dituntut harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mampu menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 juga menuntut guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Seperti yang telah dinyatakan di dalam permendikbud No. 56

tahun 2013 yang berkaitan dengan standar proses bahwa setiap pendidik berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SMK Negeri yang ada di Kabupaten Pidie Jaya adalah sebahagian kecil dari banyak sekolah yang ada di provinsi Aceh yang telah diberi kesempatan untuk menerapkan kurikulum 2013. Berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum 2013 ini, tentu tidak terlepas dari bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan kurikulum tersebut kedalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang sangat penting untuk dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dilakukan adalah membuat atau menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru harus mampu mendisain perencanaan pembelajaran yang mengacu pada komponen-komponen, sistematika, dan prinsip-prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013, agar proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 pada SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Salah satu penyebab utamanya adalah guru-guru belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru SMK Negeri di Kabupaten Pidie Jaya belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun RPP kurikulum 2013 secara lengkap dan sistematis. Hal ini didasarkan pada : (1) Hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Inggris SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya, diperoleh data bahwa hanya ada 1 orang guru Bahasa Inggris yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, Menurut keterangan dari guru tersebut bahwa pelatihan yang mereka ikuti belum sampai pada tahap membekali guru-guru tentang cara menyusun RPP kurikulum 2013 sehingga walaupun telah mendapat pembekalan kurikulum 2013 tetapi secara teknis dia masih bingung untuk menyusun RPP kurikulum 2013 khususnya Bahasa Inggris selain itu hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dinyatakan bahwa tidak hanya guru Bahasa Inggris saja tetapi ada sekitar 40% guru bidang studi lain juga mengalami hal yang sama yaitu dibuktikan dengan mengumpulkan RPP hanya sekitar 40% guru saja selebihnya belum karena guru-guru memberi alasan bahwa mereka belum memahami betul tentang cara membuat RPP kurikulum 2013, (2) hasil analisis dokumentasi terhadap RPP Mata pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 yang terkumpul, diperoleh data:

(a) RPP yang dibuat guru belum seutuhnya menggambarkan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013, (b) RPP yang dibuat guru belum sepenuhnya memenuhi komponen-komponen dan sistematika RPP kurikulum 2013, (c) guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan komponen-komponen RPP Bahasa Inggris kurikulum 2013, misalnya kurangnya kemampuan guru dalam: (1) membuat identitas Mata Pelajaran, (2) merumuskan indikator, (3)

merumuskan tujuan pembelajaran, (4) memilih materi ajar, (5) memilih sumber belajar, (6) memilih model pembelajaran, (7) merancang skenario pembelajaran, dan (8) membuat bentuk penilaian kurikulum 2013, dan (d) banyak RPP yang dimiliki guru merupakan hasil karya orang lain (*copy paste*).

Merujuk pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pentingnya untuk meningkatkan kemampuan guru didalam menyusun RPP kurikulum 2013 secara lengkap dan sistematis agar terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik pada satuan pendidikan maka perlu ada usaha yang sungguh-sungguh dan terencana yang harus dilakukan agar kompetensi profesional guru berkembang secara optimal, terutama yang berhubungan dengan kemampuan guru menyusun RPP.

Melalui penelitian ini, peneliti memberi bantuan profesional kepada guru-guru Bahasa Inggris SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya dalam peningkatan kemampuan mereka menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap dan sistematis dibawah pengawasan bentuk Supervisi Akademik. Ada banyak alternatif bantuan profesional atau pembinaan guru yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru seperti melalui pelatihan, lokakarya, *training*, *coaching*, *trainig*, *in-service education*, *pre-service*, *in-hose training*, *lesson study*, *on the job training*, dan sebagainya.

Model pembinaan guru yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Achievement Motivation Training*, *training* yang dimaksud disini yakni *training* mengenai pendidikan dan ini merupakan model pembinaan guru yang dapat digunakan untuk membantu para guru menemukan solusi terbaik terhadap permasalahan yang

dihadapi dalam bidang pekerjaan yang mereka geluti. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suprijanto (2008:79) bahwa *training* adalah pertemuan orang-orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang berasal dari mereka sendiri. Sedangkan menurut Notoatmojo (2003:63) *training* adalah suatu pertemuan orang-orang yang berpengalaman dan bertanggung jawab dan ahli-ahli yang dapat membantu pendidik, guna membicarakan masalah mereka yang dirasakan sukar untuk dipecahkan sendiri.

Sedangkan *Achevement Motivation Training* adalah sebuah program pelatihan untuk pengembangan diri khususnya dalam halpeningkatan motivasi berprestasinya peserta. Yang dikembangkan dalam *achievement motivation training* adalah motivasi berprestasinya peserta, bukan untuk menilai kepribadian peserta, akan tetapi untuk membantu mengembangkan motif berprestasi. Motif berprestasi yang dikembangkan adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya mencari kepuasan melalui usaha pencapaian yang bersifat prestatif. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan *achievement motivation training* adalah pelatihan yang dikemas untuk memotivasi peserta agar menjadi orang yang berprestasi.

Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi guru Bahasa Inggris SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya yang belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menyusun RPP kurikulum 2013 secara lengkap dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Guru

dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Melalui *Achievement Motivation Training* di SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya”.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah “**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Melalui *Achievement Motivation Training* di SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya**”.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah melalui kegiatan *Achievement Motivation Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 SMK Negeri di Kabupaten Pidie Jaya secara lengkap dan sistematis?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Negeri di Pidie Jaya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 secara lengkap dan sistematis melalui Melalui kegiatan *Achievement Motivation Training*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan nantinya adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Guru Bahasa Inggris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat bagi para guru Bahasa Inggris, sehingga mampu memberdayakan dan

mengembangkan profesi serta kompetensi guru Bahasa Inggris SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya.

b. Bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKS)

Semoga dapat menjadi gambaran dan laporan langkah-langkah kegiatan ini dalam upaya mengembangkan profesi dan kompetensi guru, sehingga kami berharap untuk senantiasa diberikan dukungan, semangat, serta fasilitas dalam kegiatan *training*.

c. Bagi kepala sekolah.

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan komitmen kerja guru bahasa Inggris dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

d. Bagi Pengawas sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pengawas sekolah dalam membimbing, membina, melatih, serta mengevaluasi kinerja para guru Bahasa Inggris SMK Negeri Kabupaten Pidie Jaya.

e. Bagi para peneliti para peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bandingan untuk penelitian yang relevan dikemudian hari.